

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan:

1. Penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Pangkalan Susu dalam proses pembelajaran Fisika. Tingkatan soal berpikir kritis yang dapat diselesaikan pada siklus pertama mencakup ranah C2 (memahami) menurut Anderson, dapat diselesaikan oleh 31 siswa (81,58%), ranah C3 (mengaplikasikan) dapat diselesaikan oleh 15 siswa (39,47%) dan ranah C4 (menganalisis) dapat diselesaikan oleh 11 siswa (28,95%). Pada siklus kedua tingkat soal berpikir kritis yang dapat diselesaikan mencakup ranah C2 (memahami) menurut Anderson, dapat diselesaikan oleh 36 siswa (94,74%), ranah C3 (mengaplikasikan) dapat diselesaikan oleh 30 siswa (78,95%) dan ranah C4 (menganalisis) dapat diselesaikan oleh 23 siswa (60,53%). Dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa, maka penguasaan konsep Fisika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Pangkalan Susu juga mengalami peningkatan. Peningkatan penguasaan konsep Fisika tersebut dilihat dari meningkatkannya jumlah siswa yang tuntas dari 14 siswa (36,84%) pada siklus pertama menjadi 31 siswa (81,58%) pada siklus kedua dengan rata-rata hasil belajar 74,24. *N-gain* pada siklus pertama sebesar 0,29 termasuk dalam

kategori kurang dan *N-gain* pada siklus kedua sebesar 0,40 termasuk dalam kategori sedang.

2. Melalui penerapan model pembelajaran *Creative Probel Solving* terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Pangkalan Susu dalam proses pembelajaran Fisika. Aktivitas kelompok belajar siswa dalam proses pembelajaran Siklus I diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada kelompok I (56,00); II (62,00); III (56,67); IV (58,67); VI (61,33) dan VII (58,67) termasuk dalam katergori cukup, sedangkan untuk kelompok V (67,33) termasuk dalam kategori tinggi. Aktivitas kelompok siswa dalam proses pembelajaran Siklus II diketahui: aktivitas belajar siswa pada kelompok I (70,67); II (74,00); III (74,67); IV (73,33); VI (76,00) dan VII (75,33) termasuk dalam katergori tinggi, sedangkan untuk kelompok V (86,67) termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan data aktivitas kelompok belajar siswa yang diperoleh melalui lembar observasi sistematis bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I termasuk dalam kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi kategori tinggi. Ini berarti selama proses pembelajaran pada umumnya siswa sudah melaksanakan aktivitas sesuai dengan aspek yang terdapat pada lembar observasi aktivitas siswa.
3. Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa ada peningkatan respon siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Satu Atap Pangkalan Susu melalui penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dalam propses pembelajaran Fisika. Data pengamatan respon siswa tentang pelaksanaan pembelajaran dengan *Creative Problem Solving* dapat dilihat dari siswa yang memperoleh nilai

pemahaman konsep Fisika berbeda dari yang nilainya di atas kriteria ketuntasan minimal, siswa yang memperoleh nilai pemahaman konsep Fisika berkisar nilai kriteria ketuntasan minimal, tetapi tergolong tuntas, dan siswa yang memperoleh nilai kurang dari nilai kriteria ketuntasan minimal.

5.2 Saran-Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini disarankan supaya para peneliti selanjutnya:

1. Supaya mempelajari hasil penelitian yang menerapkan model CPS untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam penerapan model pembelajaran CPS ini, khususnya sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis ini akan memberikan kontribusi terhadap penguasaan konsep Fisika.
2. Menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memacu aktivitas belajar siswa, baik secara mandiri maupun kelompok, sehingga aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Mengupayakan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa, sehingga siswa senang dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan dan memberikan respon positif terhadap kegiatan belajar mengajar.